

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ELLYA SWESTI ROSARIA
NIM : 2010310495

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ellya Swesti Rosaria
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 11 Desember 1991
NIM : 2010310495
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :


(Dr. Agus Samekto, Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : Maret 2014


(Suprivati, SE., Ak., M.Si)

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Ellya Swesti Rosaria
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2010310495@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 -36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine influence of intellectual capital measured by Pulic model the value added intellectual coefficient (VAICTM) or in a component – value added human capital (VAHU), value added structural capital (STVA), and value added physical capital (VACA) with variable moderat firm size can affect the company's financial performances measured by return on equity (ROE), earning per share (EPS), and return on assets (ROA).Data are drawn from 161 manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange 2008 -2012. It is an empirical study using Partial Least Square (PLS) for the data analysis. Three elements of intellectual capital, firm size and company performances are tested by this study.The findings show that: intellectual capital (VAICTM) influences positively to financial company's, and firm size as moderating variable can moderate the relationship of intellectual capital and financial performance of manufacturing firms.

Keywords : intellectual capital, financial performance, firm size, PLS

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini perkembangan di dalam bidang ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing di dalam suatu lingkungan bisnis. Perusahaan yang sebelumnya selalu dipengaruhi oleh investasi atau aset berwujud seperti, tanah, bangunan, kendaraan, dan berbagai macam bentuk aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sekarang merubah cara bersaing mereka dengan mengandalkan aset pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu perusahaan harus dapat memaksimalkan aset tidak berwujud dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Aset tidak berwujud dapat berupa modal intelektual (*intellectual capital*) atau modal pengetahuan (*knowledge intellectual*) yang

dapat dilihat dari keterampilan dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan, kemampuan membangun hubungan yang baik antara perusahaan dengan pelanggan, serta sistem dan prosedur organisasional dalam suatu perusahaan.

Penerapan *knowledge based business* yang maksimal, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mengolah sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga akan memberikan keunggulan kompetitif perusahaan yang berkelanjutan. Pada umumnya, kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih ini sendiri

dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga produktivitas perusahaan dapat dipertahankan atau bahkan dapat meningkat.

Implementasi *Intellectual capital* merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global, hanya beberapa negara maju saja yang telah menerapkan konsep ini, contohnya: Australia, Amerika dan Rusia (Widjanarko, 2006). Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata masih menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang akan dilakukan meneliti bagaimana modal intelektual dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menambahkan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variable moderating. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan alat ukur keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba yang bisa diukur menggunakan rasio keuangan dan dapat mencerminkan kondisi suatu perusahaan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Resource Based Theory

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) adalah suatu teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan yang menonjolkan keunggulan pengetahuan (*knowledge/learning economy*) atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak berwujud (*intangible assets*). Wernerfelt (1984) di dalam Widarjo (2011) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan semakin unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan

kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset - aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud).

Modal Intelektual

Definisi modal intelektual menurut Stewart (1997:1) dalam penelitian Dea Nikki (2013) merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia bagi perusahaan yang menghasilkan *asset* bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan. *Intellectual capital* atau modal intelektual adalah suatu pengetahuan yang didukung oleh suatu proses informasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan dengan pihak luar dari perusahaan. Komponen modal intelektual mencakup semua aset tak berwujud dalam neraca yang meliputi merek dagang, paten, dan merek. Modal intelektual dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat intelek, dimana semua informasi dan pengalaman yang digunakan perusahaan untuk menciptakan kesejahteraan. Dari semua definisi tersebut, modal intelektual dapat dianggap sebagai aktiva tidak berwujud yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk menghasilkan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa pengertian modal intelektual yang telah diungkapkan beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa modal intelektual merupakan sumberdaya perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa asset tidak berwujud sehingga dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan dengan memperhatikan *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* yang dimiliki perusahaan. modal intelektual ini mampu digunakan perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam pengukuran. Namun dalam penelitian ini kinerja perusahaan akan diukur menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan

Earnin per Share. Analisis *Return on Asset* atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Eonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa – masa mendatang. Analisis *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan manghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh, 2009 : 159).

Return on Equity adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE dilihat oleh investor sebagai salah satu rasio keuangan yang penting. ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Perhitungannya adalah dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas stakeholder (Mamduh, 2009 : 179).

Earning per share paling sering digunakan dalam publikasi mengenai kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum karena EPS merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah besar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Mamduh, 2009 : 193).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan,

kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula

modal yang ditanam dan semakin tinggi modal intelektual yang terlibat di dalamnya, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Perumusan Hipotesis

Praktik akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi jika pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki Intellectual Capital yang lebih besar (Riahi-Belkaoui, 2003; Firer dan Williams, 2003) dalam (Muh. Al Amin, 2011).

Beberapapenelitian mengindikasikan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan. Era globalisasi menuntut banyak perusahaan menciptakan keunggulan yang kompetitif, untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif perusahaan harus memiliki modal fisik maupun modak intelektual yang maksimal. Dalam penelitian Hitt *et.al* (2001) dalam Sri Iswati dan Muslich Anshori (2007) menunjukkan bahwa aset tidak berwujud lebih dominan dibandingkan dengan aset berwujud.

Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi maka perusahaan tersebut akan menciptakan sebuah inovasi yang akan menghasilkan nilai tambah bagi suatu perusahaan. Nilai tambah tersebut akan berdampak pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan perusahaan juga akan meningkat.

Semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar. Aset perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa

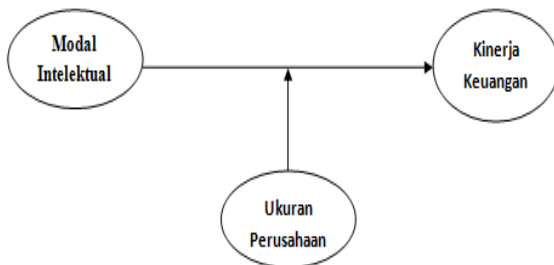
terdapat modal besar yang terlibat dalam proses operasi. Modal tersebut melibatkan modal intelektual perusahaan yang akan berpengaruh pada penciptaan nilai tambah suatu perusahaan melalui produk yang dihasilkan. Nilai tambah yang meningkat ini akan berpengaruh pada tingkat penjualan suatu perusahaan yang akan semakin besar, dan laba yang akan dihasilkan akan semakin besar pula. Sehingga banyak perusahaan besar yang berusaha untuk menggali potensi yang ada guna melakukan praktek *political cost hypothesis*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh positif antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 :Terdapat pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas antara modal intelektual (yang diukur dengan VAIC™) dengan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan manufaktur di Indonesia serta untuk membuktikan adanya hubungan moderasi ukuran perusahaan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga merupakan penelitian dasar karena pada penelitian ini

meneliti teori – teori yang telah ada untuk diuji kebenarannya.

Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- Variabel independen, yaitu modal intelektual yang diproksikan dengan modal manusia, modal struktural, modal fisik
- Variabel dependen, yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earnin per share* (EPS)
- Variabel moderating, yaitu ukuran perusahaan (*Size*)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal Intelektual yang diukur dengan pendekatan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut disebut VAIC (*value added intellectual coefficient*).

Data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada laporan keuangan, yang biasanya telah diaudit oleh akuntan publik yang professional. Tahap – tahap dalam menghitung VAIC adalah sebagai berikut : Tahap Pertama: Menghitung *Value Added* (VA).

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana :

OP: *Operating profit* (Laba Usaha)

EC: *Employee Cost* (Total Biaya Gaji)

D: *Depreciation* (Jumlah Depresiasi Perusahaan)

A: *Amortization* (Total Amortisasi Perusahaan)

Tahap Kedua: Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA).

VACA adalah indikator untuk Value Added yang diciptakan oleh satu unit dari *physica capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA \div CE$$

Dimana:

VACA: Indikator efisiensi nilai tambah dari modal yang digunakan

VA : *Value added* (Nilai Tambah)

CE : *Capital Employed: Total Asset – Intangible Asse*

Tahap Ketiga: Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*.

VAHU adalah modal yang terkait dengan penggunaan sumber daya manusia dalam perusahaan. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA \div HC$$

Dimana:

VAHU: Indikator efisiensi nilai tambah human capital

VA : *Value added* (Nilai Tambah)

HC : Total pengeluaran yang terjadi untuk karyawan

Tahap Keempat: Menghitung *Structural capital Value Added (STVA)*.

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC \div VA$$

Dimana:

STVA : Indikator efisiensi nilai tambah dari structural capital

SC : *Structural Capital* : VA – HC

VA : *Value added* (Nilai Tambah)

Tahap Kelima: Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*.

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio

Return on Asset (ROA), *Return on Assset (ROE)* serta *Earning per Share (EPS)*.

1. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

2. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang mengukur pengembalian hasil atau ekuitas yang jumlahnya dinyatakan sebagai suatu parameter dan diperoleh atas investasi dalam saham biasa perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Earning per Share (EPS)* digunakan untuk mengetahui laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Earning per Share* diukur menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva perusahaan.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk modal intelektual. Selain itu perusahaan manufaktur masih menggunakan *human capital* sebagai prioritas produksinya.

Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Periode tahun 2008 hingga tahun 2012 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini karena dianggap telah mewakili kondisi akhir

keuangan perusahaan sebelum penelitian dilakukan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang akan dianalisis hanya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 - 2012.
2. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan tahunan berturut - turut dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dengan lengkap.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berkelanjutan dalam mata uang rupiah.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

TABEL 1
DESKRIPTIF STATISTIK

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 48 | .020 | .510 | .10938 | .090116 |
| ROE | 48 | .04 | .96 | .1986 | .15899 |
| EPS | 48 | .3 | 5314.4 | 481.200 | 1062.9112 |
| VAIC | 48 | 3.340 | 95.250 | 15.7891 | 17.214553 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata – rata ROA dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima tahun (2008-2012) adalah 0,10938 atau 10,938 persen yang artinya perusahaan dapat menghasilkan rata-rata 10,938 persen laba atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Standar deviasi ROA lebih kecil dari mean, standar deviasi dari ROA sebesar 0,090116 atau 9,011 persen. Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data dari ROA tergolong baik. Perusahaan yang menghasilkan nilai ROA tertinggi selama periode penelitian adalah PT Unilever Indonesia ,Tbk sebesar 0,510 atau 51 persen. Sedangkan nilai ROA terendah dihasilkan oleh tiga perusahaan, yaitu PT Kabelindo Murni, Tbk, PT Pelangi Indah Canindo ,Tbk dan PT Tira Austenite,Tbk dengan nilai ROA sebesar 0,020 atau 2 persen.

Rata – rata *return on equity* (ROE) perusahaan manufaktur yang telah dijadikan sampel selama lima tahun (2008 – 2012) sebesar 0,1986 atau 19,86 persen yang artinya perusahaan tersebut mampu

menghasilkan laba sebesar 19,86 persen berdasarkan modal saham yang dimilikinya.

Standar deviasi ROE perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian sebesar 0,15 atau 15 persen, hal ini menunjukkan bahwa data tergolong baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata ROE. Tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa *return on equity* terbesar terdapat pada PT. Unilever, Tbk dengan nilai 0,957 atau 95,7 persen yang artinya perusahaan tersebut dapat menunjukkan kinerja terbaiknya untuk menghasilkan laba sebesar 95,7 persen berdasarkan modal tertentu yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk kinerja keuangan *return on equity* (ROE) terendah terdapat pada PT Tira Austenite, Tbk dengan angka sebesar 0,04 atau 4 persen, yang artinya selama lima tahun penelitian (2008 – 2012) perusahaan yang menunjukkan kinerja terburuk dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu adalah PT Tira Austenite, Tbk.

Rata - rata *earning per share* 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun adalah 481,2 yang artinya perusahaan tersebut dapat menghasilkan rata – rata laba sebesar 481,2 atas setiap saham yang dimilikinya.

Rata – rata modal intelektual (VAICTM) 48 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian mulai dari tahun 2008 - 2012 adalah 15,789 persen. Angka tersebut merupakan jumlah persentase yang dapat diinvestasikan perusahaan untuk memberikan kontribusi nilai tambah bagi perusahaan. Sedangkan standar deviasi (sebaran data) modal intelektual 17,21.

Perusahaan yang memiliki modal intelektual tertinggi adalah PT Tira Austenite,Tbk dengan nilai modal intelektual sebesar 95,250 persen. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai modal intelektual terendah adalah PT Fast Food Indonesia,Tbk dengan nilai modal intelektual sebesar 3,340 persen, hal ini berarti PT. Fast Food Indonesia, Tbk hanya memberikan kontribusi terhadap nilai tambah perusahaan sebesar 3,340 persen. Perusahaan sampel yang memiliki nilai modal intelektual di atas rata – rata 15,789 persen sebanyak 17 perusahaan dan sisanya berada di bawah rata – rata modal intelektual perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator dan konstruk yang digunakan. Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur melalui *composite reliability*.

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Analisis ini digunakan untuk

menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan data.

1. Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berdasarkan nilai *outer loading*, semua indikator pada konstruk modal intelektual, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,70. Kecuali pada konstruk kinerja keuangan. Indikator *earning per share* (EPS) memiliki *outer loading* di bawah 0,70, sehingga indikator dari konstruk kinerja keuangan tersebut harus dikeluarkan dari model. Berikut nilai *outer loading* model revisi setelah penghilangan indikator *earning per share* (EPS).

2. Analisis Validitas Diskriminan

(Discriminant Validity)

Cross loading untuk semua indikator di tiap variabel secara umum memiliki *loading factor* yang tinggi pada variabel yang dibentuknya dan *loading factor* yang rendah pada variabel lainnya, sehingga secara umum semua indikator telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing – masing.

3. Analisis Reliabilitas (*Composite*

Reliability

Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel telah lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan indikator pada masing – masing variabel penelitian dapat dinyatakan telah handal dan dipercaya sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Inner Model

Model structural (*inner model*) dalam *Partial Least Square* dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistics*) untuk uji signifikansi antar konstruk. Semakin tinggi nilai R²

berarti semakin baik prediksi dari model yang diajukan.

1. Analisis *R-square*

Nilai *R-square* pada variabel kinerja keuangan adalah 0,111 artinya variabel independen modal intelektual dan variabel moderating ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan sebesar 11,1%.

2. Uji Kausalitas dengan *Inner Weight*

pengaruh variabel modal intelektual (Mi) terhadap kinerja keuangan (Kk) perusahaan yang dilihat dari *p-value* adalah sebesar <0.001 . Sedangkan nilai *path coefficients* modal intelektual terhadap kinerja keuangan sebesar 0,361. Hal ini berarti bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh variabel modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah positif, artinya apabila modal intelektual semakin tinggi dalam bentuk modal manusia (VAHU), modal fisik (VACA) dan modal struktural (STAVA), maka kinerja keuangan juga semakin tinggi.

Sedangkan nilai *p-value* interaksi antara modal intelektual (Mi) dengan ukuran perusahaan (Up) adalah sebesar 0.003. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan (Up) dapat menjadi variabel moderating hubungan antara modal intelektual (Mi) dengan kinerja keuangan (Kk). Sedangkan nilai hubungan moderasi ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,281. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap hubungan moderasi modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian ini berkaitan dengan teori *Resources Based Theory*, yaitu perusahaan yang mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif apabila perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara baik.

Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Nilai tambah yang dihasilkan perusahaan akan menarik para konsumen untuk membeli produk yang dihasilkannya. Sehingga akan berpengaruh terhadap nilai penjualan. Nilai penjualan yang meningkat akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dapat dilihat melalui *return on asset* dan *return on equity*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Partial Least Square* dalam uji kausalitas dengan *inner weight* diketahui pengaruh variabel Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan adalah sebesar <0.001 , dimana nilai *p-value* tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal intelektual yang dihasilkan oleh VAICTM dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novelina (2012) dan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual mampu menggerakkan kinerja perusahaan, sebab dengan keunggulan kompetitif yang diciptakan oleh modal intelektual perusahaan mampu beradaptasi pada perubahan – perubahan yang ada di lingkungan bisnis, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat terjaga dengan baik. Namun sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan Penelitian Kuryanto (2008) yang menemukan hasil

bahwa tidak ada pengaruh positif antara *Intellectual Capital* sebuah perusahaan dengan kinerjanya.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pada penelitian ini hasil uji *Partial Least Square* dengan variabel moderating pada tabel 4.13 yang menunjukkan nilai sebesar $0.003 < 0.05$, yang berarti dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai variabel moderating antara pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar. Aset perusahaan yang besar mengindikasikan bahwa terdapat modal besar yang terlibat dalam proses operasi. Modal tersebut melibatkan modal intelektual perusahaan yang akan berpengaruh pada penciptaan nilai tambah suatu perusahaan melalui produk yang dihasilkan. Nilai tambah yang meningkat ini akan berpengaruh pada tingkat penjualan suatu perusahaan yang akan semakin besar, dan laba yang akan dihasilkan akan semakin besar pula. Sehingga banyak perusahaan besar yang berusaha untuk menggali potensi yang ada guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian ini searah dengan penelitian Muh. Al Amin (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Bambang Purnomosidhi (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat menjelaskan variabel pengungkapan sukarela modal intelektual yang ada di laporan tahunan.

Hal ini berarti ukuran perusahaan juga berperan dalam memicu penggunaan modal intelektual sebuah perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah modal intelektual yang diukur menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian setelah dilakukannya metode *purposive sampling* adalah 48 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan software yang bernama *wrapPLS* versi 4.0. Setelah dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik maka dapat diperoleh kesimpulan, keterbatasan, implikasi serta saran bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan didapatkan kesimpulan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 - 2012.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan didapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut antara lain: indikator yang

digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan hanya total aset. Padahal terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan seperti jumlah tenaga kerja dan nilai kapitalisasi pasar. Selain itu terbatasnya jumlah sampel karena banyaknya perusahaan pada sektor manufaktur yang tidak tetap atau listing di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan tidak menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel moderating yang lain selain ukuran perusahaan, seperti *leverage* dan jenis perusahaan agar penelitian mengenai modal intelektual semakin berkembang

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Badinggatus Solikhah, Abdul Rohman dan Wahyu Meiranto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification". *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Bambang Purnomosidhi. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 9, No. 1 hal 1-20.
- Benny Kuryanto dan M. Safruddin. 2008. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak: 23-24 Juli*
- Firer, S dan S.M Williams. 2003. "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4, No. 3, 348- 360.
- Ghozali, Imam. 2012. "*Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesi*. Pp. 20
- Ihyaul Ulum, Imam Ghozali, dan Anis Chariri. 2008. "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (Pls)". *Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11)*, 23 - 24 Juli.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19". *Salemba Empat*. Jakarta
- Indriantoro dan Supomo. 1999. "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*". Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jessika Oktavia. 2012. "Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 4, 96-100.
- Maditino, D, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos tsairidis, and georgios Theriou. 2011. "The Impact of Intellectual Capital on Firms Market value and Financial Performance". *Spring*. Vol, 2 Issue 1.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim: *Analisis Laporan Keuangan*, 2007, Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN Yogyakarta.

- Muh. Al Amin. 2011."Pengaruh Firm Size terhadap Hubungan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. Vol.1, No.2. 1-5.
- Novelina Yunita. 2012."Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar". *Accounting Analysis Journal*.Vol. 1 No. 1, 2-4.
- Rehman ul Wasim, H. Rehman, M. Usman. 2012."A Link of Intellectual capital Performance with Corporate Performance : Comparative Study from Banking Sector in Pakistan". *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 3 No. 12. Pp 313-312.
- Sawarjuwono,T.Prihatin, A.K. 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No. 1 . pp. 35-57
- Sri Iswati and Muslich Anshori. 2007. "The Influence of Intellectual Capital to Financial Performance at Insurance Companies in Jakarta Stock Exchange (JSE)". *Ekuitas*. Vol. 11, No. 2. pp 159 – 174.
- Wahyu Widarjo.2011. "Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan".*Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.